Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Jenis kain tradisional di Indonesia sangat beragam, salah satunya yaitu kain tenun *gedog*. Kain tenun *gedog* merupakan kain tradisional asal Kabupaten Tuban, Jawa Timur, yang dibuat secara manual menggunakan alat tenun yang disebut *gedogan*. Tradisi membuat kain di Tuban sudah ada sejak lama, yakni sejak abad ke-14 dan masih dilakukan hingga kini (Emir dan Wattimena, 2018). Di Tuban, persebaran perajin tenun *gedog* tidak merata dan hanya terdapat di Kecamatan Kerek (Ciptandi, 2022). Diketahui bahwa kain tenun yang dihasilkan oleh para perajin di Kerek, memiliki ciri khas tersendiri karena seluruh proses pembuatannya yang masih dilakukan secara manual. Bahan baku yang digunakan pun mereka hasilkan secara mandiri, yakni kapas. Dimulai dari menanam bibit kapas, hingga menjadi selembar kain tenun *gedog*. Semua tahapan tersebut masyarakat Kerek lakukan tanpa melibatkan pihak dari luar daerah mereka dan hal tersebut yang menjadi keunikan juga nilai tinggi dari tradisi menenun di Kerek (Bramantijo et al, 2020).

Diketahui karena proses pembuatan batik tenun *gedog* yang berbeda dari kain batik pada umumnya, sehingga Yayasan Batik Indonesia mengangkat batik tenun *gedog* Tuban sebagai ikon pada acara Hari Batik Nasional tahun 2024. Merespon fenomena batik tenun *gedog* yang dijadikan sebagai ikon Hari Batik Nasional 2024, Fajar Ciptandi selaku *owner* dari salah satu *brand* penghasil tenun *gedog* yakni Gedog Lowo, mengatakan bahwa sebelum hal tersebut terjadi, tenun *gedog* kurang banyak dikenal. Namun kini, batik *gedog* Tuban semakin dikenal oleh khalayak banyak dan ramai mendapat atensi tersendiri dari para pecinta *fashion*. Sehingga adanya potensi untuk mengenbangkan lembaran kain tenun *gedog* pada produk *fashion.*

Di sisi lain, saat ini di Kecamatan Kerek, kabupaten Tuban terdapat sebuah *brand* bernama Gedog Lowo yang telah lama aktif dalam menciptakan inovasi pembaruan pada motif serta tekstur kain tenun *gedog*, namun sejauh ini pengembangannya masih terbatas pada lembaran kain saja. Padahal jika merespon dari fenomena naiknya kain tenun *gedog* Tuban pada tahun 2024, dengan membuat pengembangan tenun *gedog* pada produk yang lebih aplikatif

seperti pada produk *fashion*, dapat menjadi peluang besar bagi *brand* Gedog Lowo agar dapat berdaya saing dengan *brand* serupa. Hal tersebut seperti yang telah dilakukan oleh *brand* Sukkha Citta, yang menggunakan kain tenun *gedog* pada koleksi produk *ready to wear deluxe* mereka dan *brand* Da'poza yang meluncurkan koleksi produk tas hasil kolaborasi dengan YBI dengan berbahan batik tenun *gedog*. Beberapa peneliti terdahulu juga telah melakukan pengembangan serupa pada produk *fashion*, yakni Agustin (2019), dengan melakukan sebuah pengembangan tenun *gedog* menjadi produk *fashion* busana wanita *casual* dengan mengaplikasikan teknik sulam menggunakan motif *ganggeng* sebagai inspirasi motif yang banyak mempresentasikan kota Tuban, dan juga oleh Firdausi (2020) yang mengolah teknik *hand tufting* pada media tenun *gedog* dan dikembangkan pada produk *fashion* busana pria *ready to wear deluxe* dengan suasana Tuban sebagai inspirasi motif.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, terdapat permasalahan belum adanya pengembangan produk tenun *gedog* Gedog Lowo menjadi produk aplikatif *fashion* dan dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui jenis produk dan konsep perancangan yang sesuai untuk *brand* Gedog Lowo. Sehingga pada penelitian ini, akan dilakukan pengembangan dari produk tenun *gedog brand* Gedog Lowo berupa penerapan pada produk *fashion* yang sesuai dengan karakteristik dan *brand identity* Gedog Lowo tanpa menghilangkan identitas tradisi di Kerek. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan pengembangan variasi produk *fashion* untuk *brand* Gedog Lowo.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka identifikasi masalah yang didapat sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengembangan kain tenun *gedog* menjadi produk *fashion*.
2. Adanya potensi penerapan konsep pada produk *fashion* tenun *gedog* yang sesuai untuk *brand* Gedog Lowo.
3. Adanya potensi penerapan teknik *surface textile design* sesuai dengan konsep pada produk *fashion* tenun *gedog*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan kain tenun *gedog* menjadi produk *fashion* yang sesuai?
2. Bagaimana cara mengembangkan konsep perancangan pada produk *fashion* tenun *gedog* yang sesuai untuk *brand* Gedog Lowo?
3. Bagaimana cara menerapkan teknik *surface textile design* sesuai dengan konsep pada produk *fashion* tenun *gedog*?

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas maka peneliti membatasi masalah pada tugas akhir ini, diantaranya:

1. Penulis sebagai desainer hanya berfokus dalam melakukan upaya pengembangan produk *fashion* untuk *brand* mitra.
2. Menggunakan konsep perancangan yang sesuai dengan karakteristik dan *brand value* Gedog Lowo.
3. Teknik yang digunakan yakni *surface textile design*. Jenis teknik disesuaikan dengan karakteristik visualisasi yang ingin dicapai dari konsep perancangan.
4. Material yang digunakan merupakan kain tenun *gedog* khas Tuban dan benang *tukel* (benang yang berasal dari serat kapas).
5. Produk akhir berupa produk *fashion* tenun *gedog*.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Menghasilkan pengembangan kain tenun *gedog* menjadi produk *fashion*.
2. Mendapatkan konsep perancangan pada produk *fashion* tenun *gedog* yang sesuai untuk *brand* Gedog Lowo.

3. Mendapatkan cara penerapan konsep pada produk *fashion* tenun *gedog* menggunakan teknik *surface textile design*.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Membantu *brand* Gedog Lowo dengan menghasilkan pengembangan lembaran kain tenun *gedog* menjadi produk *fashion*.
2. Memberikan sebuah inovasi pengembangan konsep perancangan yang dapat diterapkan pada kain tenun *gedog* khas Tuban dengan tetap membawa nilai lokalitas daerah Kerek.
3. Memberikan sebuah variasi baru pada kain tenun *gedog* khas Tuban dengan aplikasi teknik *surface textile design.*

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode kualitatif, dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data, yang meliputi:
    - Tinjauan Pustaka dengan melakukan studi pustaka dari berbagai sumber buku, jurnal, penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penulisan penelitian.
    - Observasi atau melakukan pengamatan baik secara tidak langsung untuk mengetahui *brand identity* dari Gedog Lowo dan pengamatan secara langsung untuk mengetahui perkembangan nilai tradisi kain tenun *gedog* di Desa Gaji, Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, Jawa Timur.
    - Wawancara dengan narasumber perajin, petani kapas, dan *owner brand* Gedog Lowo yang merupakan salah satu *brand* yang terus aktif dalam melakukan pengembangan pada kain tenun *gedog*.
    - Eksplorasi dengan melakukan uji coba berupa eksplorasi visualisasi dan teknik yang tepat berdasarkan narasi dari nilai tradisi untuk diaplikasikan pada kain tenun *gedog*.

2. Metode Analisis Data, yang meliputi:
    - Analisis diferensiasi produk melalui data studi pustaka, *brand* pembanding, dan data mengenai karakteristik kain tenun *gedog*
    - Analisis konsep perancangan yang sesuai dengan karakeristik dan *brand identity* Gedog Lowo
    - Analisis penerapan konsep pada produk dengan teknik *surface textile design* melalui data eksplorasi.

I.8 Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

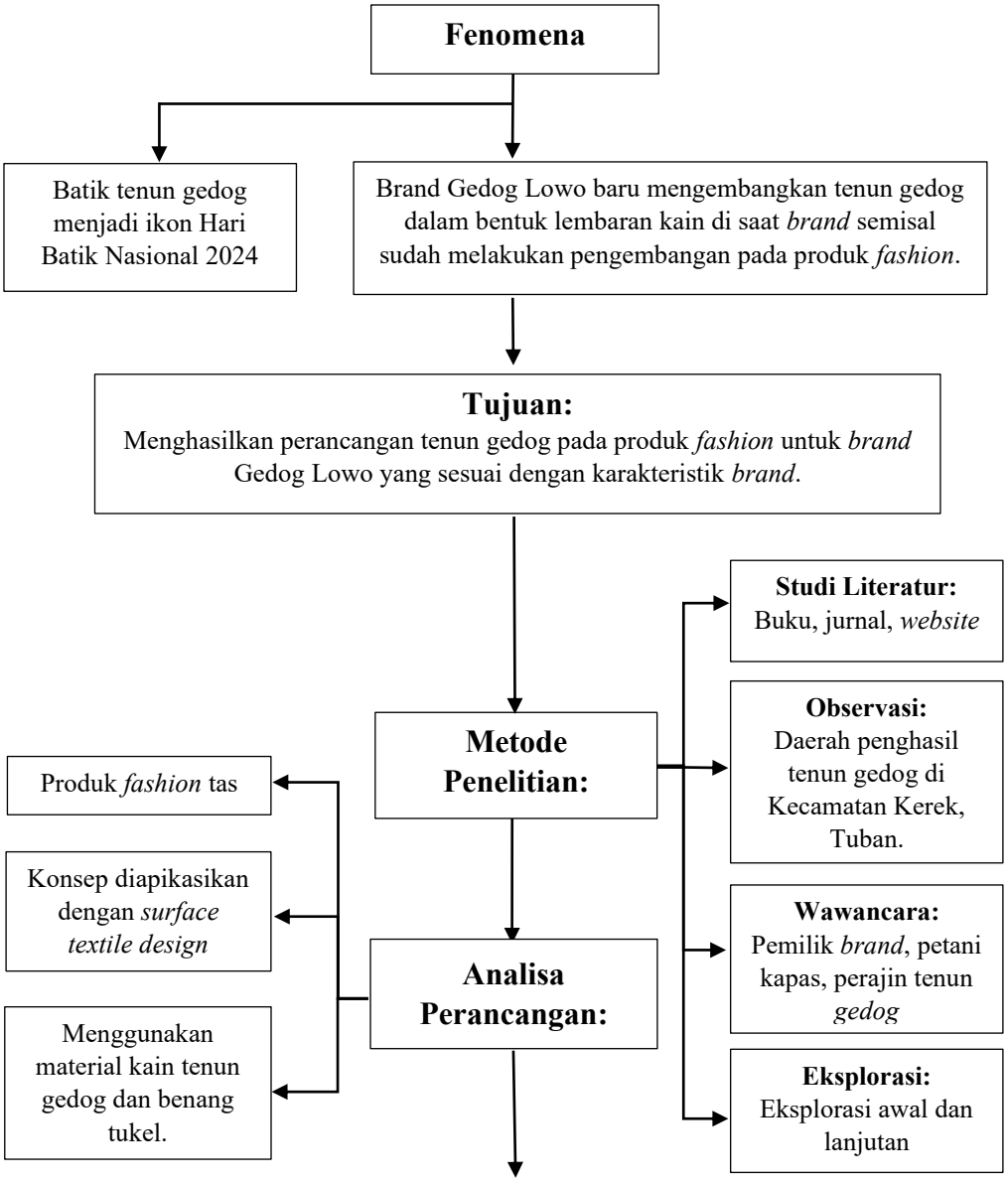

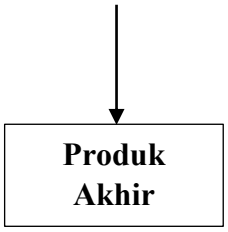

I.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan pokok bahasan dari penelitian, yang dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdapat penjelasan tentang teori-teori yang menjadi landasan permasalahan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN DAN DATA LAPANGAN

Pada bab ini memaparkan mengenai data lapangan pendukung penelitian seperti observasi, wawancara, eksplorasi, beserta analisa terhadap hasil data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan analisa perancangan dan konsep dalam menciptakan karya meliputi data pendukung, tema, tahapan proses kerja seperti material, eksplorasi, dan teknik yang digunakan, serta visualisasi karya hingga tahapan produksi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang dilakukan.